



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 945-956

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1310

# Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Pengelolaan Pembelajaran di Satuan Gugus Taman Kanak-Kanak

**Desita Sawalia Muslimah<sup>1</sup>, dan Nur Hayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan pembelajaran di satuan gugus Taman Kanak-Kanak Madapangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 90 guru yang dipilih menggunakan teknik sensus atau sampling total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas isi dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach untuk skala kompetensi pedagogik sebesar 0,842, kompetensi profesional sebesar 0,854, dan pengelolaan pembelajaran sebesar 0,844. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ ; (2) kompetensi profesional juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ ; dan (3) secara simultan, kompetensi pedagogik dan profesional berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian, kedua jenis kompetensi tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran guru di tingkat pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pedagogic; Kompetensi Professional; Pengelolaan Pembelajaran

**ABSTRACT.** This study aims to determine the effect of pedagogical competence and professional competence on learning management in Madapangga Kindergarten cluster units. This study uses a quantitative approach with the *ex post facto* method. The research sample consisted of 90 teachers selected using census or total sampling techniques. Data were collected using a questionnaire that had been tested for content validity and reliability. The results of the reliability test showed the Cronbach Alpha value for the pedagogical competence scale of 0.842, professional competence of 0.854, and learning management of 0.844. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study show that: (1) pedagogical competence has a significant effect on learning management with a significance value of  $0.000 < 0.005$ ; (2) professional competence also has a significant effect on learning management with a significance value of  $0.000 < 0.005$ ; and (3) simultaneously, pedagogical and professional competence have a significant effect on learning management with a significance value of  $0.000 < 0.005$ . Thus, both types of competence are important factors in improving the quality of teacher learning management at the early childhood education level.

**Keyword :** Pedagogic Competence; Professional Competence; Learning Management

Copyright (c) 2025 Desita Sawalia Muslimah dkk.

✉ Corresponding author : Desita Sawalia Muslimah

Email Address : desitasawaliemuslimah@gmail.com

Received 8 Mei 2025, Accepted 24 Juni 2025, Published 24 Juni 2025

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi guru merupakan peran penting bagi guru untuk dapat mewujudkan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru harus dapat berorientasi pada kebutuhan anak, kesesuaian dengan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan setiap individu. Pembelajaran harus dikembangkan oleh guru dengan mengelola pembelajaran agar kegiatan belajar anak dapat dilakukan secara menyenangkan, pembelajaran yang berpusat pada anak, menyediakan lingkungan yang dapat mendukung proses belajar, merangsang kreativitas, dan inovasi serta mampu mengembangkan kualitas dan capaian pembelajaran anak [1]. Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan agar dapat tercapai secara optimal karena adanya pengaruh dari kemampuan yang ada pada seorang guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar, harus menyesuaikan dengan keahliannya agar dapat mengembangkan kompetensi guru [2]. Kompetensi guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan keahlian yang ada di bidang pendidikan dan keguruan. Kompetensi guru menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku peserta didik, bidang studi yang dibimbingnya, sikap yang baik diterapkan pada lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan khusus dalam mengajar. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian [3].

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru dengan kompetensi profesional yang baik dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, yang berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik [4]. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, landasan intruksi dan penerapan, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Kompetensi pedagogik yang tinggi berkontribusi pada pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, yang berdampak positif pada keterlibatan siswa [5]. Kompetensi profesional merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap kurikulum, serta kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari [6].

Aspek-aspek kompetensi profesional meliputi Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, sehingga dapat menjelaskan konsep dengan jelas dan tepat [7]. Kemampuan untuk memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Kemampuan untuk memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Guru perlu berkomitmen untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pengajaran [8]. Pentingnya kompetensi profesional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena kompetensi ini berkontribusi pada efektivitas pengelolaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran [9]. Pengelolaan pembelajaran yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang kreativitas, dan meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran [10].

Pada abad ke-21, terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran, guru PAUD dituntut untuk lebih adaptif. Namun, data Pusdatin Kemdikbudristek 2023 menunjukkan bahwa hanya 25% guru PAUD di Nusa Tenggara Barat percaya diri menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mempertegas perlunya penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran di PAUD, khususnya di Kecamatan Madapangga [11]. Pengelolaan pembelajaran yang kurang dirancang dengan baik akan menyebabkan ketidakjelasan dalam tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tidak tepat, dan kurangnya pengorganisasian kegiatan pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya bahan ajar yang relevan serta kurangnya jumlah guru yang berkualitas yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan pembelajaran [12]. Serta kurangnya koordinasi antara guru, kepala sekolah dan orangtua dapat menghambat tercapainya tujuan dalam pengelolaan pembelajaran

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak dapat di evaluasi melalui beberapa aspek, 1) setidaknya terdapat 85% anak menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 2) materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik di masa depan, 3) mampu menumbuhkan minat untuk belajar lebih, 4) peserta didik menjadi individu yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai tantangan, 5) peserta didik tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat di sekitarnya dengan cara apapun [13]. Guru yang merasa kurang profesional karena guru masih mengalami kesulitan dalam menemukan media pembelajaran. Guru pun sesekali merasa kehilangan ide dalam menyusun pembelajaran, selain itu guru masih belum dapat mengidentifikasi masalah belajar anak. hal ini yang menjadi kendala kurangnya kualitas dan capaian pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah [14]. Sekolah dan guru harus dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak, sehingga dapat menghasilkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan [15].

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya di pendidikan anak usia dini. Penelitian oleh Siahaan et al. menemukan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memahami karakteristik peserta didik dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif [16]. Selanjutnya, penelitian Tsabitah juga menegaskan bahwa kompetensi profesional guru, khususnya dalam penguasaan materi dan penggunaan

metode inovatif, sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Guru yang mampu menguasai konten secara mendalam dan kreatif dalam penyampaian materi, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan [17].

Penelitian ini berbeda secara signifikan dari penelitian sebelumnya, dengan fokus pada pengaruh simultan kompetensi pedagogik dan profesional terhadap pengelolaan pembelajaran di satuan gugus taman kanak-kanak Madapangga. Pendekatan kuantitatif yang digunakan, melalui analisis regresi linier ganda, memungkinkan pengukuran yang lebih akurat mengenai interaksi kedua kompetensi tersebut. Selain itu, konteks spesifik di NTB memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, mengingat tantangan unik yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Capaian pendidikan PAUD dan kualitas guru TK di Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, partisipasi anak usia dini di lembaga PAUD di NTB masih perlu ditingkatkan, dengan angka partisipasi sekitar 60-70% dari total anak usia dini. Selain itu, penilaian terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD menunjukkan bahwa banyak lembaga belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional. Kualitas guru TK di NTB juga menjadi perhatian, di mana sekitar 40-50% guru TK memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau setara, sementara sisanya masih memiliki latar belakang pendidikan yang kurang relevan. Penilaian kompetensi pedagogik dan profesional guru TK menunjukkan bahwa banyak guru merasa kurang percaya diri dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hanya sekitar 30% guru TK di NTB yang secara rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tantangan yang dihadapi mencakup kesenjangan dalam akses pendidikan PAUD yang berkualitas, terutama di daerah terpencil, serta kurangnya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru TK ditingkatkan, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan PAUD di NTB. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di daerah tersebut dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa taman kanak-kanak yang ada di wilayah Kecamatan Madapangga Sebagian besar guru tidak merasa yakin memiliki pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku peserta didik, yang menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam pemahaman karakteristik peserta didik. Guru menunjukkan kurangnya komitmen untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan demi memberikan pengajaran yang berkualitas. Guru kurang menganggap penting untuk memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan belajar mengajar, yang menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya memahami bahwa sikap guru dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Guru menilai diri guru kurang baik dalam menilai keterampilan khusus dalam mengajar, yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam

kemampuan mengajar. Secara umum, terdapat kebutuhan untuk melakukan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru-guru, karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengatur pembelajaran di kelas, dan pengelolaan sumber daya belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait pengelolaan pembelajaran di satuan gugus taman kanak-kanak Madapangga. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pengelolaan pembelajaran di lembaga tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana kompetensi profesional mempengaruhi pengelolaan pembelajaran di satuan gugus taman kanak-kanak Madapangga. Terakhir, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah terdapat pengaruh simultan antara kompetensi pedagogik dan profesional terhadap pengelolaan pembelajaran di lembaga yang sama. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak.

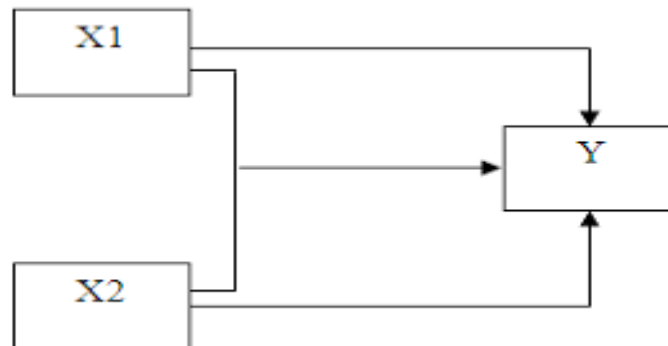
## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap pengelolaan pembelajaran di satuan gugus taman kanak-kanak Madapangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di taman kanak-kanak di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau sampling total, di mana semua guru yang memenuhi kriteria dijadikan responden, dengan jumlah total responden sebanyak 90 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket yang dirancang untuk mengukur tiga variabel: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan pembelajaran. Skala pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan analisis menggunakan SPSS Statistic 27 for Windows. Validitas diuji dengan menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) untuk setiap item pernyataan, dan item dianggap valid jika nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item untuk ketiga variabel adalah valid. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus Cronbach Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai alpha untuk kompetensi pedagogik adalah 0,842, kompetensi profesional 0,854, dan pengelolaan pembelajaran 0,844, yang semuanya menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan pembelajaran ( $Y_1$ ). Selain itu, uji  $t$  digunakan untuk menguji

signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari kedua variabel independen. Nilai  $R^2$  juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis, namun narasi deskriptif perlu lebih mendalam dalam membahas keterkaitan dengan teori dan literatur yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) di taman kanak-kanak. Nilai koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik adalah 0,392 dengan signifikansi 0,000, sedangkan untuk kompetensi profesional adalah 0,534 dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi pedagogik dan profesional akan meningkatkan pengelolaan pembelajaran secara signifikan.

Nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah 0,386, yang berarti bahwa 38,6% variasi dalam pengelolaan pembelajaran dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan profesional. Ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan, ada 61,4% faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yang perlu diteliti lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian sebelumnya menemukan hubungan signifikan antara kompetensi guru dan pengelolaan pembelajaran, penelitian ini menegaskan pentingnya kedua kompetensi tersebut dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu taman kanak-kanak di Kecamatan Madapangga. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sedangkan kompetensi profesional memungkinkan guru untuk menguasai materi dan metodologi pengajaran yang efektif [18].

Konsekuensi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru taman kanak-kanak. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, dan program pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan

guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kualitas pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan anak. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah membahas setiap hipotesis yang akan dijelaskan di bawah ini:

Pertama, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Terhadap Pengelolaan Pembelajaran (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa kompetensi pedagogik (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) di taman kanak-kanak. Ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu mengelola pembelajaran dengan efektif. Temuan ini didasarkan pada analisis data dari 74 sampel, di mana uji t menunjukkan nilai 4,681 dengan signifikansi 0,000, yang berarti kurang dari 0,005. Dengan demikian, ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) dan pengelolaan pembelajaran (Y) di satuan gugus taman kanak-kanak Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan melakukan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik sangat berperan dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pendidikan, dan melakukan evaluasi, yang secara signifikan mempengaruhi pengelolaan proses pembelajaran [19].

Kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, menyusun instruksi, dan menerapkan hasil evaluasi adalah bagian dari kompetensi pedagogik yang krusial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk merancang situasi belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran [20]. Kedua, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Pengelolaan Pembelajaran (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa kompetensi profesional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) di taman kanak-kanak. Ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu mengelola pembelajaran dengan efektif. Temuan ini didapat dari analisis data yang melibatkan 74 sampel, di mana uji t menunjukkan nilai 6,571 dengan signifikansi 0,000, yang berarti kurang dari 0,005. Dengan demikian, ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional (X2) dan pengelolaan pembelajaran (Y) di satuan gugus taman kanak-kanak Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Sukawati yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru dan pengelolaan pembelajaran.

Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung [9]. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan manajemen pembelajaran, yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional berkaitan erat dengan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru dengan kompetensi profesional yang kuat dapat merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya [21].

Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran [22]. Kompetensi profesional guru juga berkontribusi besar terhadap pengelolaan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi, metodologi pengajaran, dan interaksi dengan peserta didik [4].

Ketiga, Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kompetensi Profesional (X2) Terhadap Pengelolaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kedua kompetensi tersebut dengan baik dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari analisis data yang melibatkan 74 sampel, diperoleh nilai F sebesar 22,289 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,386 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional berkontribusi sebesar 38,6% terhadap pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) secara bersamaan terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) di satuan gugus taman kanak-kanak Kecamatan Madapangga.

Hasil analisis ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa, yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran, terutama di tingkat taman kanak-kanak [23]. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Selain itu, kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan menerapkan metode pengajaran yang efektif, juga berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik pengajaran, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman belajar anak [24].

Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru berdampak positif

terhadap pengelolaan pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam kedua aspek tersebut dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak [25]. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, yang berpengaruh pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak [26]. Guru yang profesional merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kompetensi yang harus dimilikinya. Seorang guru dikatakan profesional apabila telah memiliki sertifikat pendidik, yang diharapkan dapat menerapkan keterampilan profesionalnya dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Fokus penelitian ini secara spesifik terhadap pengaruh simultan kompetensi pedagogik dan profesional terhadap pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak, khususnya di Satuan Gugus Taman Kanak-Kanak Madapangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh masing-masing kompetensi secara terpisah, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara kedua kompetensi tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda memberikan kontribusi baru dalam memahami seberapa besar pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen, serta memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pendidikan di daerah tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran, dengan nilai koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik sebesar 0,392 dan untuk kompetensi profesional sebesar 0,534, serta nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,005. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua kompetensi tersebut secara simultan berkontribusi sebesar 38,6% terhadap pengelolaan pembelajaran. Implikasi teoritis dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan anak usia dini, yang sejalan dengan teori kompetensi guru yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, guna meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di taman kanak-kanak. Limitasi dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu lokasi, yaitu Satuan Gugus Taman Kanak-Kanak Madapangga, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Kedua, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 orang, yang mungkin tidak mencakup seluruh variasi kompetensi dan pengelolaan pembelajaran

yang ada di taman kanak-kanak lainnya. Ketiga, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel independen (kompetensi pedagogik dan profesional) tanpa mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran, seperti pengalaman mengajar, dukungan dari orang tua, atau kondisi lingkungan belajar.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan bimbingan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Terhadap Pengelolaan Pembelajaran”.

## REFERENSI

- [1] Adelia Javiarma, Suci Yuniati, Annisah Kurniati, and Depriwana Rahmi, “Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia,” *Guruku J. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 4, no. 1, pp. 67–78, Mar. 2025, doi: 10.19109/guruku.v4i1.27677.
- [2] H. Rohman, “Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru,” *J. MADINASIKA Manaj. Pendidik. Dan Kegur.*, vol. 1, no. 2, pp. 92–102, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481>
- [3] R. Rosni, “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar,” *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 113, Nov. 2021, doi: 10.29210/1202121176.
- [4] M. Akhyar, Z. Sesmiarni, S. Febriani, and R. Aulia Gusli, “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah J. Stud. Ilmu dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 606–618, Aug. 2024, doi: 10.58401/dirasah.v7i2.1361.
- [5] S. Faridah, E. T. Djatmika, and S. Utaya, “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 5, no. 9, p. 1359, Sep. 2020, doi: 10.17977/jptpp.v5i9.14059.
- [6] J. Arobbi and M. Panji Ramadan, “Manajemen Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di TK Dahlia Nagrak),” *J. El-Audi*, vol. 3, no. 1, pp. 31–50, Aug. 2022, doi: 10.56223/elaudi.v3i1.46.
- [7] M. Al Hafidz, L. D. Fitriani, M. Muazaroh, R. Iramani, and M. A. Karyawan, “Pendampingan Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 3, p. 1103, Sep. 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i3.9748.
- [8] N. Efendi and M. I. Sholeh, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, Oct. 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
- [9] R. Sam and C. Sulastri, “Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Arini J. Ilm. dan Karya Inov. Guru*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, Jun. 2024, doi: 10.71153/arini.v1i1.74.
- [10] W. Nadar, Y. Yuni, and L. Hardiyanto, “Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional,” *J. Abdimas Prakasa Dakara*, vol. 1, no. 1, pp. 38–

- 45, Apr. 2021, doi: 10.37640/japd.v1i1.945.
- [11] M. Septiana, "Kewirausahaan sebagai Bekal Siswa Menjawab Tantangan Global," *kemdikbud.go.id*, 2023. <https://bbgpdii.kemdikbud.go.id/artikel/2023/>
- [12] Y. Hermawati, N. Rahminawati, and A. Saepudin, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal," *Pros. Pendidik. Guru PAUD* <http://dx.doi.org>, vol. 10, no. v6i2, p. 23953, 2020, doi: 10.29313/v6i2.23953.
- [13] I. Ita, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Biologi," *Wahana-Bio J. Biol. dan Pembelajarannya*, vol. 13, no. 1, p. 40, Aug. 2021, doi: 10.20527/wb.v13i1.11333.
- [14] Ida Supriyatmoko, Mukti Widayati, and Nurnaningsih, "Metode Contextual Teaching Learning sebagai Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Lingkup PAUD," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1405–1412, Sep. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.444.
- [15] R. Rozalena and M. Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 76–86, Aug. 2017, doi: 10.31851/jmksp.v2i1.1155.
- [16] A. Siahaan, R. Akmalia, A. U. M. Ray, A. W. Sembiring, and E. Yunita, "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6933–6941, Feb. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1480.
- [17] N. Tsabitah and N. Fitria, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 1, no. 1, p. 10, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v1i1.563.
- [18] A. Saputra, "Pengaruh Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *AT-TA'DIB J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, pp. 156–168, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/264>
- [19] C. L. Brown, J. B. Smith, M. J. Wisdom, M. M. Rowland, D. B. Spitz, and D. A. Clark, "Evaluating Indirect Effects of Hunting on Mule Deer Spatial Behavior," *J. Wildl. Manage.*, vol. 84, no. 7, pp. 1246–1255, Sep. 2020, doi: 10.1002/jwmg.21916.
- [20] L. H. Rahmawati and S. S. Wulandari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 504–515, Jul. 2020, doi: 10.26740/jpap.v8n3.p504-515.
- [21] A. Yunandar, "The Impact Of Teacher Professional Competence On The Effectiveness Of Classroom Management In Secondary Schools," in *International Conference on Education, Science, Technology and Health (ICONESTH)*, 2024, pp. 331–337. doi: 10.46244/iconesth.vi.300.
- [22] N. N. Izzah and B. K. Anggoro, "Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik," *J. Innov. Teach. Prof.*, vol. 2, no. 3, pp. 339–348, Jun. 2024, doi: 10.17977/um084v2i32024p339-348.
- [23] F. D. Heris Sundy, C. Chamariyah, and R. Wiroko, "Manajemen Waktu dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran di TK Gugus I- XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya," *J. Manajerial Bisnis*, vol. 1, no. 03, Aug. 2018, doi: 10.37504/jmb.v1i03.58.
- [24] D. I. Lestari and H. Kurnia, "Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital," *JPG J. Pendidik. Guru*,

- vol. 4, no. 3, pp. 205–222, 2023, doi: 10.32832/jpg.v4i3.14252.
- [25] M. Azizah and A. Usman, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa,” *Irsyaduna J. Stud. Kemahasiswaan*, vol. 3, no. 3, pp. 319–329, Dec. 2023, doi: 10.54437/irsyaduna.v3i3.1180.
- [26] J. L. Siahaan, F. A. Simangunsong, L. M. Siregar, and D. Naibaho, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 1142–1158, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/218>